



Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD

Mei Yanti Simamora^{1*}, Ahmad Calam², Azizah Yusra Amaliyah Harahap³

^{1,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: ymei46335@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe Model Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas v SD PAB 27 tanjung mulia tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar matematika pada tarafnya $\alpha = 0,05$ thitung > ttabel yaitu $5,792 > 2,024$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: GQGA, Model Konvensional, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract: *This research aims to (1) determine the differences in student learning achievement who use the *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* learning model and the learning achievement of students who use conventional learning models; The sample in this study was 20 students in class V of SD PAB 27 Tanjung Mulia in the 2023/2024 academic year. This type of research uses quantitative research with a *Quasi Experiment* approach. Hypothesis testing was carried out using the Two Way Anova test. The research results show that; (1) After testing the data, it turned out that the results of testing mathematics learning outcomes were at the level $\alpha = 0.05$ tcount > ttable, namely $5.792 > 2.024$. So H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *GQGA, conventional model, mathematics learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang penting dalam pembangunan di setiap negara. Perannya tidak hanya terbatas pada persiapan siswa menghadapi tantangan dalam berbagai situasi dan kondisi, terutama di era globalisasi. Pendidikan memberikan peluang kepada siswa tidak hanya untuk bertahan hidup di tengah perubahan zaman, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, saling menghormati, menumbuhkan toleransi, beragama, berakhlak mulia, serta berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan kreativitas. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang memiliki potensi lebih besar dan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sangat penting untuk kelangsungan pembangunan bangsa. Individu yang mendapatkan pendidikan akan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, dan sebagai hasilnya, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan standar pendidikan. Upaya terus

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam sistem formal maupun informal, yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penyelenggaraan pendidikan diarahkan oleh pemerintah dan masyarakat, dengan guru berperan sebagai mitra belajar siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di semua mata pelajaran, termasuk matematika.

Kemampuan siswa dalam matematika merupakan dasar yang harus dikuasai dan menjadi sarana yang esensial untuk melatih siswa dalam berpikir secara jelas, logis, teratur, sistematis, serta membentuk kepribadian yang baik, selain memiliki keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran tradisional di mana komunikasi dalam pembelajaran matematika lebih bersifat konvensional, yaitu dari guru ke siswa, dengan dominasi peran guru yang tinggi, maka pembelajaran cenderung monoton, menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak nyaman. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk berpikir secara aktif. Guru diharapkan mampu menciptakan variasi dalam suasana pembelajaran, karena secara umum pembelajaran yang beragam dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari bagaimana belajar (*learn how to learn*). Keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya. (Sumantri, 2016). Memahami konsep dan keterampilan pemecahan masalah merupakan dua aspek krusial dalam belajar matematika. Kedua hal tersebut saling memengaruhi. Meskipun demikian, pada kenyataannya, dalam pembelajaran matematika, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, sehingga hal ini menjadi kendala dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah.

Keterbatasan pemahaman konsep oleh siswa berakibat pada kesulitan dalam belajar matematika, sehingga mata pelajaran ini sering dianggap rumit baik dari segi teori maupun konsepnya. Matematika sering diidentifikasi dengan sesuatu yang sulit dan membosankan. Sikap negatif siswa terhadap matematika berdampak pada hasil belajar yang rendah, sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap prestasi belajar matematika di kelas V SD PAB 27 Tanjung Mulia yang masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang didorong untuk aktif dalam pembelajaran.

Sebagai alternatif, strategi pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dapat diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi ini mengedepankan peran siswa (*student-centered*), dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Siswa diharapkan aktif dan partisipatif, sehingga keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika yang selama ini dirasa kurang memuaskan.

Prinsip dari strategi ini melibatkan siswa dalam menyampaikan pertanyaan, ide, atau pendapat selama proses pembelajaran, dengan tujuan membiasakan siswa berpikir kritis dan berani berpartisipasi. Siswa diharapkan aktif mengisi kertas atau kartu yang disediakan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan melakukan presentasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*. Penelitian ini dilakukan di SD PAB 27 Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelas Va dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas Vb dengan jumlah 20 peserta didik SD PAB 27 Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran dengan pendekatan aktif tipe *giving question and getting answer (GQGA)*, yang diharapkan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan dengan alat penelitian sebagai pengumpul data. Tes yang digunakan adalah jenis soal pilihan berganda yang terdiri dari sepuluh soal, masing-masing dengan empat pilihan jawaban; salah satu pilihan adalah jawaban yang benar, sedangkan pilihan lainnya hanya berfungsi sebagai distraktor. Soal-soal tersebut diuji dengan tingkat kesukaran yang berbeda dan daya pembeda.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang menganalisis data sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data statistik deskriptif disajikan melalui tabel, grafik, pictogram, dan perhitungan modus, median, mean, desil, dan persentil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

1. Data Pretest

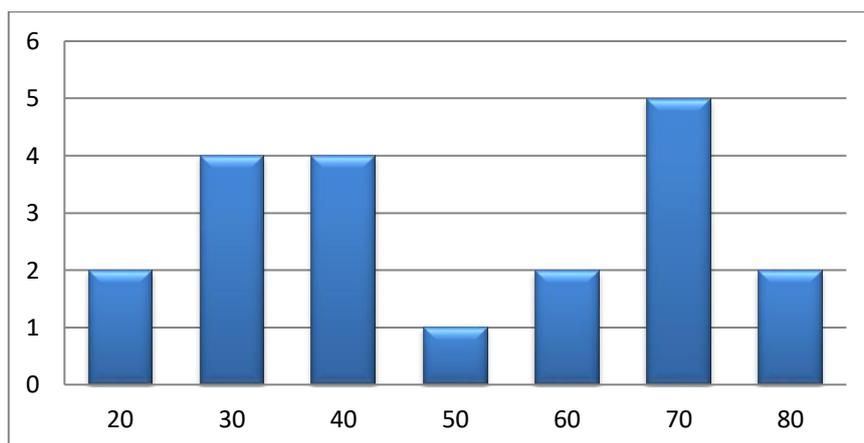
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil pretest siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa pretest adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer (GQGA)* pada kelas eksperimen dan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
20	2	10%
30	4	20%
40	4	20%
50	1	5%
60	2	10%
70	5	25%
80	2	10%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 80, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 20. Berdasarkan nilai pretest dari kelas eksperimen

diperoleh data bahwa rata-rata nilai pretes siswa adalah 51,50. Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



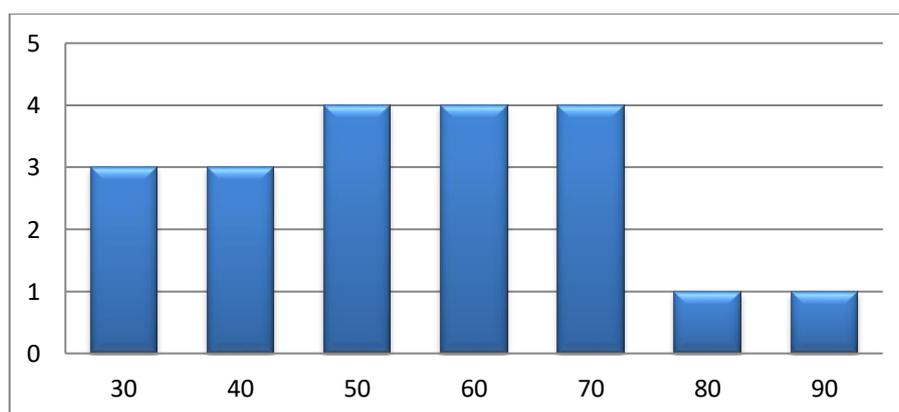
Gambar 1. Histogram Pre-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen.

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dari 20 siswa di kelas eksperimen hanya 7 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
30	3	15%
40	3	15%
50	4	20%
60	4	20%
70	4	20%
80	1	5%
90	1	5%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 90, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 30. Berdasarkan nilai pretest dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai pretes siswa adalah 57,25. Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram *Pre-Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dari 20 siswa di kelas kontrol hanya 6 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

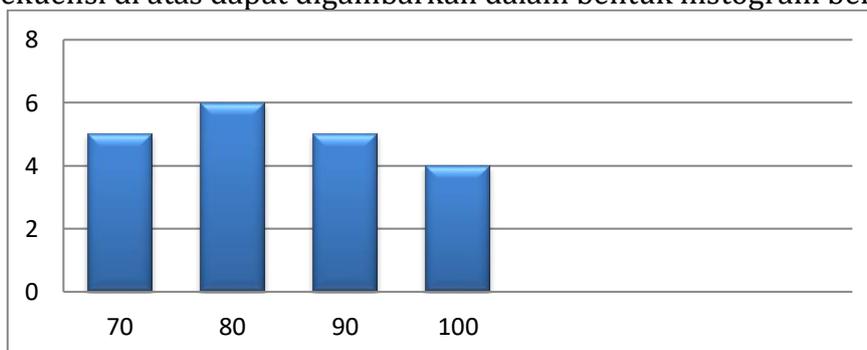
2. Data *Post-test*

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer (GQGA)* dan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional lalu diberikan soal postes sebanyak 10 soal. Berikut ini disajikan data perolehan postest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Postest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase
70	5	25%
80	6	30%
90	5	25%
100	4	20%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 100, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 70. Berdasarkan nilai pretest dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai prostest siswa adalah 85,25. Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



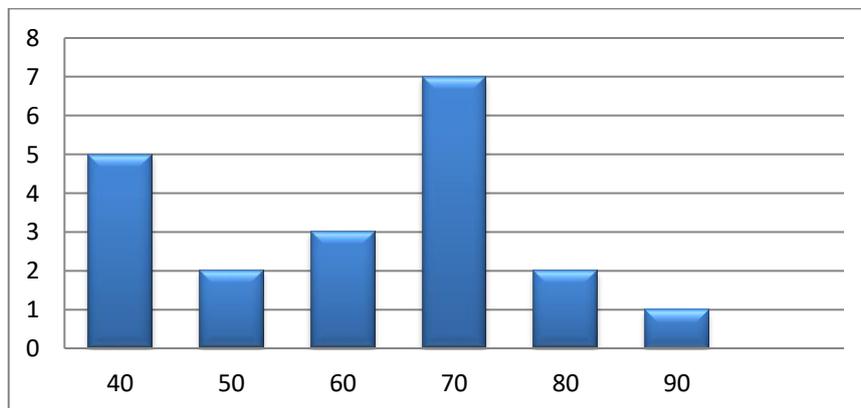
Gambar 3. Histogram Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA)

Dari 20 siswa di kelas eksperimen semuanya lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

Tabel 4. Hasil Postest Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentase
40	5	25%
50	2	10%
60	3	15%
70	7	35%
80	2	10%
90	1	5%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 90, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 40. Berdasarkan nilai pretest dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai posttest siswa adalah 61,05. Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional

Dari 20 siswa di kelas kontrol hanya 10 siswa yang tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran Matematika adalah 70.

b. Hasil Analisis Data Posttest

1. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro_Wilk* dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_0 :kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a :kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian jika nilai *Sig. hitung* > dari $\alpha = 0,05$ (*sig. acuan*), maka H_0 diterima artinya kelompok data pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Sig Acuan (α)	Sig Hitung	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
Ekperimen	0,05	0.07	Terima H_0 jika <i>Sig. hitung</i> > dari $\alpha = 0,05$	Terima H_0 : Data Berdistribusi Normal (Berasal Dari Populasi Berdistribusi Normal) Terima H_0 :
Kontrol	0,05	0,07	Tolak H_0 jika <i>Sig. hitung</i> < dari $\alpha = 0,05$	Data Berdistribusi Normal (Berasal Dari Populasi Berdistribusi Normal)

Dari tabel ringkasan data uji normalitas pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana *Sig. hitung* > dari $\alpha = 0,05$ (*sig.acuan*).

2. Uji Homogenitas Data *Postest*

Salah satu pengujian statistik yang membutuhkan prasyarat asumsi varian kedua kelompok data terpenuhi (*equal variances assumed*) atau tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*) adalah Uji-t dan Anova. Pada Uji-t, uji homogenitas varian data dapat dilakukan setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data *Postest*

Sig Acuan (α)	Sig. Hitung	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
0,05	0,10	Terima H_0 jika Sig. hitung > dari $\alpha = 0,05$ Tolak H_0 jika Sig. hitung < dari $\alpha = 0,05$	Terima H_0 : Kedua kelompok data memiliki varian sama besar

Dari tabel ringkasan data uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen), dimana *Sig. hitung* > dari $\alpha = 0,05$ (*sig.acuan*).

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians homogeny, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Kriteria pengujian jika nilai *Sig. hitung* > dari $\alpha = 0,05$ (*sig.acuan*), maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan.

Tabel 7. Hasil Uji T Hipotesis SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2.755	.105	5.792	38	.000	23.850	4.118	15.514	32.186
MATEMATIKA	Equal variances not assumed			5.792	34.141	.000	23.850	4.118	15.483	32.217

Tabel 8. Uji Hipotesis

T hitung	T tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
5,792	2,024	Terima H_0 jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} Tolak H_0 jika jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}	Terima H_0 : Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan

Dari tabel ringkasan data uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA) terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas V di SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan. Penelitian yang dilakukan di SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. sebelum diberikan perlakuan kedua kelas terlebih diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal para siswa, ada pun rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 51,50, sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata 57,25.

Setelah dilakukan pretest, kemudian kedua kelas dilakukan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaram dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan cara konvensional. Pada pembelajaran di kelas eksperimen siswa dinilai lebih aktif untuk bertanya atau menyampaikan ide-idenya, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian guru memberikan dua buah kartu kepada masing-masing siswa, satu kartu pertanyaan dan satu jawaban. Kemudian setiap siswa menanyakan tentang pelajaran yang belum mereka pahami dengan menuliskannya pada kartu pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudia di berikan kepada siswa lain yang mampu menjawab kemudian siswa yang mampu menjawab menuliskan jawabannya pada kartu jawaban. Setelah itu, mereka akan membacakan jawaban yang mereka tulis kepada seluruh siswa. Diakhir pembelajaran, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran. Setelah dilakukan perlakuan pada setiap kelas, selanjutnya ada pemberian soal postes kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian soal postes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Dari pengujian yang dilakukan terhadap posttest diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar matematika dengan menggunakan uji t.

Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar matematika pada tarafnya $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,792 > 2,024$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka kesimpulannya adalah penerapan pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA) dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota

Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,972 > 2,024$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA) dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan.

REFERENCES

- Ayuningsih, Ni Putu Meina., & Ciptahadi, Ketut Gus Okta. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (1), 136.
- Dimiyati, (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Febrini, Deni, (2017). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Sygma, (2019).
- Kurino, Yeni Dwi. (2018). *Model Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Didactical Mathematics* 1 (1), 36- 37
- Negara, Hasan Sastra. *Konsep dasar matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: AURA
- Prabawati, I Gst. Ayu Kiki Indrayani., & Sumantri, Made. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6 (2), 114.
- Purnama, Imas Layung. & Afriansyah, Ekasatya Aldila. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dan Team Quiz. *Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (1), 28-29
- Riza, Novia., & Stephani, Aulia. (2020). Giving Question and Getting Answer (GQGA): suatu Eksperimen terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Aksiomatik* 8 (1).
- Rosyid, Mustajab, Abdullah, (2019). *Prestasi Belajar*. Malang : CV. Literasi Nusantara.
- Salim dan Syahrums. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Semiawan, Conny. (2016). *Pendekatan Kreampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti Lidia, (2019). *Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin, (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syarif Sumantri, Mohammad. (2016).. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahab, (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Farizah., Sutrio., & Sahidu, Hairunisyah. (2023). Pengaruh Model Giving Question and Getting Answer melalui Metode Eksperimen terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 6 (1), 174